

Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan

Khusnul Khotimah*, Handoko, Riswandi, Herpratiwi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung
Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Rajabasa, Bandar Lampung, Lampung 35141, Indonesia

*Email: khusnul.khotimah3054@gmail.com

Abstract: *The problem in the research is the low critical thinking ability of fifth grade students of cluster Budi Utomo Elementary School, Metro Selatan Sub-district. The purpose of the study was to describe and analyze the effect of the basic skills of teaching teachers on the critical thinking ability of students and to determine the difference in the critical thinking ability of students between classes that apply all the basic skills of teaching teachers and those that only apply some of the basic skills of teaching teachers. This type of research is quantitative with an experimental approach. The research design used is non-equivalent control group design. The population in this study amounted to 80 students. The research sampling technique used non probability sampling with purposive sampling method. Data collection techniques are done with technical tests in the form of essay questions. Data analysis techniques using simple regression tests and t-tests. The simple regression test results show that F_{count} is greater than F_{table} and the t-test results show that t_{count} is greater than t_{table} . The conclusion of this study is that there is an effect of basic teaching skills of teachers on the critical thinking ability of grade V students of Gugus Budi Utomo Elementary School, Metro Selatan Sub-district and there is a difference in the critical thinking ability of students between classes that apply all basic teaching skills of teachers and those that only apply some basic teaching skills of teachers.*

Keywords: *basic teaching skills; critical thinking skills; elementary school*

Abstrak: Masalah dalam penelitian adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V Sekolah Dasar Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis adanya pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara kelas yang menerapkan seluruh keterampilan dasar mengajar guru dengan yang hanya menerapkan sebagian keterampilan dasar mengajar guru. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *non equivalent control group desain*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 80 peserta didik. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknis tes berupa soal essay. Teknik analisis data menggunakan uji regresi sederhana dan uji t-tes. Hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan hasil uji t menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V Sekolah Dasar Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan dan terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara kelas yang menerapkan seluruh keterampilan dasar mengajar guru dengan yang hanya menerapkan sebagian keterampilan dasar mengajar guru.

Kata kunci: kemampuan berpikir kritis; keterampilan dasar mengajar; sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah usaha untuk mengembangkan potensi diri. Pendidikan mencakup seluruh pengetahuan yang diperoleh sepanjang hidup dan diberbagai tempat serta situasi, yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan setiap individu. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, emosional, dan sosial. Pendidikan dianggap berhasil jika tujuannya tercapai meliputi perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku menuju arah yang lebih baik. Menurut Simanjuntak (2021), pendidikan sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, terutama mereka yang sedang mengenyam pendidikan dasar, harus melalui proses pendidikan dengan baik dan benar, agar terbentuk generasi bangsa yang cerdas. Dengan mendapatkan pendidikan dasar yang baik, anak-anak akan mengembangkan keterampilan kritis, kreativitas, dan kemampuan sosial yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Hal ini sejalan dengan pendapat Muthmainnah dkk., (2023) bahwa peserta didik dituntut untuk mengembangkan keterampilan abad 21, diantaranya peserta didik harus dapat berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*) atau yang biasa disebut dengan 4C.

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama di tingkat pendidikan dasar. Menurut Kusuma dkk., (2024) kemampuan berpikir kritis memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kemampuan ini memberikan kesempatan peserta didik untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan yang logis. Kemampuan berfikir kritis tidak hanya berperan dalam meningkatkan pemahaman akademis, tetapi juga dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan kehidupan nyata. Saputra (2020), menjelaskan bahwa pengembangan kemampuan berpikir kritis melibatkan integrasi berbagai komponen keterampilan, seperti observasi, analisis, penalaran, evaluasi, pengambilan keputusan, dan persuasi. Kemampuan dalam berpikir kritis memberikan arahan yang lebih tepat dalam berpikir, bekerja, dan membantu peserta didik supaya lebih akurat dalam menentukan keterkaitan sesuatu dengan lainnya. Semakin baik kemampuan-kemampuan ini berkembang, maka akan semakin baik pula dalam mengatasi berbagai masalah yang dialami peserta didik.

Namun, di Indonesia keterampilan berfikir kritis peserta didik masih tergolong sangat rendah sejalan dengan kualitas pendidikan saat ini. Wahyudi dkk., (2022) menyatakan bahwa saat ini kualitas pendidikan Indonesia tergolong rendah terbukti dari hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) tes tentang sains, matematika, dan membaca tahun 2022 Indonesia menduduki peringkat 15 terbawah dari 78 negara yang tergambar pada tabel hasil PISA berikut ini.

Tabel 1. Hasil Skor PISA 2015-2022

Jenis Tes	Tahun Hasil Skor Penilaian		
	2015	2018	2022
Matematika	403	379	366
Membaca	386	371	359
Sains	397	396	383

Sumber : Kemendikbud

Berdasarkan data skor PISA dari 2015-2022 diatas, dapat diketahui bahwa Indonesia mengalami penurunan, baik skor matematika, membaca maupun sains. Pada tahun 2018 Indonesia berada pada kuadran *low performance* dengan *high equity* . Kemudian, ditemukan juga bahwa kesenjangan gender dalam kinerja ketimpangan kinerja belajar antara perempuan dan laki-laki tidak besar. Siswa perempuan lebih baik dari siswa laki-laki dalam semua bidang di PISA. Selanjutnya penurunan skor Indonesia pada PISA 2022 disebabkan oleh ketertinggalan pembelajaran atau *learning loss* akibat pandemi Covid-19. Pasalnya, secara internasional pun negara-negara lain juga mengalami penurunan rata-rata skor PISA karena keterbatasan proses pembelajaran. Kemudian pada tahun 2022, meskipun skor PISA Indonesia mengalami penurunan, tetapi peringkat PISA Indonesia tampak naik. Hal ini disebabkan penurunan rata-rata skor PISA Indonesia yang cenderung lebih sedikit dari negara-negara lain. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia diperkuat dengan data hasil *pretest* kemampuan berfikir kritis yang menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kritis peserta didik masih tergolong rendah berikut ini.

Tabel 2. Data Awal Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Metro Selatan

Indikator Berpikir Kritis	Nomor Soal	Jawaban Benar		Jawaban Kurang Tepat atau Salah		Tidak Ada Jawaban	
		N	%	N	%	N	%
<i>Interpretation</i>	1	11	64,70	6	35,29	0	0
<i>Analysis</i>	2	5	29,41	11	64,70	1	5,88
<i>Evaluation</i>	3	10	58,82	7	41,17	0	0
<i>Inference</i>	4	5	29,41	12	70,58	0	0
<i>Eksplanation</i>	5	9	52,94	8	47,05	0	0
Jumlah Peserta Didik		17					

Sumber: Dokumentasi Data Penelitian Pendahuluan Tahun 2024

Berdasarkan data pada Tabel 2 yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas V SD Negeri 1 Metro Selatan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 masih cukup rendah. Hal ini dibuktikan masih banyaknya peserta didik yang belum menguasai indikator kemampuan berpikir kritis mencapai lebih dari 50% dari total peserta didik yang berjumlah 17 orang peserta didik. Dari kelima indikator berpikir kritis di atas, kemampuan berpikir kritis peserta didik paling rendah terdapat pada indikator *analysis* dan *inference*. Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru kelas, penerapan keterampilan dasar mengajar yang belum maksimal juga menjadi akar dari permasalahan tersebut. Selain itu, dikarenakan kendala seperti konsentrasi atau kurang fokus, sulitnya mengkondisikan kelas dan kemampuan

berpikir peserta didik yang berbeda-beda saat pembelajaran, juga menjadi masalah utama yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran.

Setiap individu memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis yang berbeda-beda. Berpikir kritis siswa selama pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Prameswari dkk., (2018) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan berfikir kritis, yaitu kondisi fisik, motivasi, kecemasan, intelektual dan interaksi: Selain itu, pengembangan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik didukung oleh pentingnya peran guru dalam pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik untuk bertanya, berpikir mendalam, dan mengeksplorasi berbagai sudut pandang. Sutino (2022), menjelaskan bahwa keterampilan mengajar sangat diperlukan oleh guru guna mewujudkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Dengan bimbingan guru yang tepat, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan analisis dan evaluasi, sehingga mereka lebih siap dalam mengambil keputusan yang logis dan mendalam. Guru harus memiliki beberapa keterampilan dasar yang dapat mendukung interaksi dengan peserta didik dan mengembangkan kemampuan berfikir kritisnya.

Keterampilan dasar mengajar yang dimiliki oleh guru, seperti kemampuan menjelaskan, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi diskusi, sangat berpengaruh terhadap suasana belajar yang kondusif dan stimulatif. Menurut Andriyani (2022), keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan pendidik dalam memberikan penjelasan konsep yang terkait dengan materi pembelajaran. Dengan keterampilan dasar mengajar yang baik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis. Kemampuan guru dalam menjelaskan konsep secara jelas, mengajukan pertanyaan yang menantang, dan memfasilitasi diskusi aktif membuat peserta didik lebih terdorong untuk memahami materi secara mendalam dan melihatnya dari berbagai sudut pandang.

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Gugus Budi Utomo, Kecamatan Metro Selatan. Dengan mempertimbangkan bahwa peserta didik kelas V berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret, dimana kemampuan berpikir kritis mereka sedang berkembang pesat. Selain itu, materi pembelajaran di kelas V cukup kompleks dan menuntut kemampuan berpikir kritis peserta didik. Oleh sebab itu keterampilan dasar mengajar guru diharapkan dapat memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis mereka. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui seberapa besar pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pengaruh signifikan antara keterampilan mengajar guru dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik, yang pada akhirnya dapat memberikan rekomendasi bagi peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non-equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V Sekolah Dasar se-Gugus Budi Utomo Metro Selatan sebanyak 80 peserta didik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas V SD Negeri 1 Metro Selatan dan kelas V SD Negeri 2 Metro

Selatan. Penelitian ini menggunakan kelas V SD Negeri 1 Metro Selatan yang dijadikan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan dijadikan kelas kontrol. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh penerapan keterampilan dasar mengajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dan uji perbedaan (uji t) guna menguji ada tidaknya perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil Kemampuan Berpikir Kritis

Peneliti melaksanakan penelitian dan menyampaikan materi dengan menerapkan seluruh keterampilan dasar mengajar guru pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol menerapkan sebagian keterampilan dasar mengajar guru. Pada masing-masing kelas peneliti menggunakan model inquiry terbimbing. Soal yang diujikan pada penelitian ini berjumlah 6 soal *pretest* dan *posttest* yang berupa soal uraian, yang setiap soalnya memuat indikator berpikir menurut Facione (2013), yaitu interpretasi (*interpretation*), analisis (*analysis*), evaluasi (*evaluation*), inferensi (*inference*), eksplanasi (*explanation*), dan regulasi diri (*self regulation*). Perolehan nilai keterlaksanaan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri gugus Budi Utomo pada kelas eksperimen menggunakan seluruh keterampilan dasar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Keterlaksanaan Perolehan Nilai Berpikir Kritis

No	Nilai	Frekuensi			
		Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Sangat Kritis $80 < PK \leq 100$	0	9	0	4
2	Kritis $60 < PK < 80$	0	8	3	16
3	Cukup Kritis $40 < PK \leq 60$	12	0	17	3
4	Kurang Kritis $20 < PK \leq 40$	5	0	3	0
5	Tidak Kritis $0 < PK \leq 20$	0	0	0	0
Jumlah		17	17	23	23

Sumber : Hasil penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai *pretest* pada kelas eksperimen dengan kategori “Cukup Kritis” sebanyak 12 peserta didik, kategori “Kurang Kritis” sebanyak 5 peserta didik, kategori “Tidak Kritis”, “Kritis” dan “Sangat Kritis” tidak ada peserta didik. Sedangkan nilai *pretest* pada kelas kontrol dengan kategori “Kritis” sebanyak 3 peserta didik, kategori “Cukup Kritis” sebanyak 17 peserta didik, kategori “Kurang Kritis” sebanyak 3 peserta didik, kategori “Tidak Kritis” dan “Sangat Kritis” tidak ada peserta didik.

Adapun pada nilai *posttest* kelas eksperimen dengan kategori “Sangat Kritis” sebanyak 9 peserta didik, kategori “Kritis” sebanyak 8 peserta didik, kategori “Cukup Kritis”, “Kurang Kritis” dan “Tidak Kritis” tidak ada peserta didik. Sedangkan nilai *posttest* pada kelas kontrol dengan kategori “Sangat Kritis” sebanyak 4 peserta didik, kategori “Kritis” sebanyak 16 peserta didik,

kategori “Cukup Kritis” sebanyak 3 peserta didik, kategori “Kurang Kritis” dan “Tidak Kritis” tidak ada peserta didik.

Penelitian ini menggunakan 6 soal *essay* yang diujikan pada saat *pretest* dan *posttest*. Setiap soal memuat 5 indikator menurut Facione (2013), yaitu interpretasi (*interpretation*), analisis (*analysis*), evaluasi (*evaluation*), inferensi (*inference*), eksplanasi (*explanation*), dan regulasi diri (*self regulation*). Berikut merupakan presentase nilai tiap indikator berpikir kritis peserta didik pada soal *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen.

Tabel 4. Data Nilai Tiap Indikator Berpikir Kritis Kelas Eksperimen

No	Indikator	Nilai Tiap Indikator <i>Pretest</i>	Kategori	Nilai Tiap Indikator <i>Posttest</i>	Kategori	Jumlah Peningkatan
1	Interpretasi	41,18	Cukup Kritis	80,00	Kritis	38,82
2	Analisis	50,59	Cukup Kritis	89,41	Sangat Kritis	38,46
3	Evaluasi	54,12	Cukup Kritis	82,35	Sangat Kritis	28,23
4	Inferensi	35,29	Kurang Kritis	82,35	Sangat Kritis	47,06
5	Eksplanasi	56,47	Cukup Kritis	81,18	Sangat Kritis	24,71
6	Regulasi diri	49,41	Cukup Kritis	70,59	Kritis	21,18

Sumber : Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa nilai rata-rata tiap indikator berpikir kritis kelas eksperimen terdapat perbedaan positif antara *pretest* dan *posttest*. Nilai *pretest* dalam indikator interpretasi memiliki rata-rata nilai 41,18, pada indikator analisis memiliki rata-rata nilai 50,59, pada indikator evaluasi memiliki rata-rata nilai 54,12, pada indikator inferensi memiliki rata-rata nilai 35,29, pada indikator eksplanasi memiliki rata-rata nilai 56,57, dan pada indikator regulasi diri memiliki rata-rata nilai 49,41. Sedangkan perolehan nilai *posttest* dalam indikator interpretasi memiliki rata-rata nilai 80,00, pada indikator analisis memiliki rata-rata nilai 89,41, pada indikator evaluasi memiliki rata-rata nilai 82,35, pada indikator inferensi memiliki rata-rata nilai 82,35, pada indikator eksplanasi memiliki rata-rata nilai 81,18, dan pada indikator regulasi diri memiliki rata-rata nilai 70,59.

Dilihat dari nilai rata-rata pada masing-masing indikator, perolehan nilai *pretest* terendah terdapat pada indikator inferensi dan nilai tertinggi terdapat pada indikator eksplanasi. Sedangkan pada nilai *posttest* nilai terendah ada pada regulasi diri dan nilai tertinggi ada pada indikator analisis. Kemudian berdasarkan jumlah peningkatan, indikator yang terendah peningkatannya yaitu indikator regulasi diri, sedangkan peningkatan yang tertinggi terdapat pada indikator inferensi. Adapun presentase nilai tiap indikator berpikir kritis peserta didik pada soal *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Data Nilai Tiap Indikator Berpikir Kritis Kelas Kontrol

No	Indikator	Nilai Tiap Indikator <i>Pretest</i>	Kategori	Nilai Tiap Indikator <i>Posttest</i>	Kategori	Jumlah Peningkatan
1	Interpretasi	52,17	Cukup Kritis	77,39	Kritis	25,22
2	Analisis	58,26	Cukup Kritis	77,39	Kritis	19,13

3	Evaluasi	51,30	Cukup Kritis	60,87	Kritis	9,57
4	Inferensi	52,17	Cukup Kritis	73,04	Kritis	20,87
5	Eksplanasi	58,26	Cukup Kritis	78,26	Kritis	20,00
6	Regulasi diri	47,83	Cukup Kritis	66,96	Kritis	19,13

Sumber : Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa nilai rata-rata tiap indikator berpikir kritis kelas eksperimen terdapat perbedaan positif antara *pretest* dan *posttest*. Nilai *pretest* dalam indikator interpretasi memiliki rata-rata nilai 52,17, pada indikator analisis memiliki rata-rata nilai 58,26, pada indikator evaluasi memiliki rata-rata nilai 51,30, pada indikator inferensi memiliki rata-rata nilai 52,17, pada indikator eksplanasi memiliki rata-rata nilai 58,26, dan pada indikator regulasi diri memiliki rata-rata nilai 47,83. Sedangkan perolehan nilai *posttest* dalam indikator interpretasi memiliki rata-rata nilai 77,39, pada indikator analisis memiliki rata-rata nilai 77,39, pada indikator evaluasi memiliki rata-rata nilai 60,87, pada indikator inferensi memiliki rata-rata nilai 73,04, pada indikator eksplanasi memiliki rata-rata nilai 78,26, dan pada indikator regulasi diri memiliki rata-rata nilai 66,96.

Dilihat dari nilai rata-rata pada masing-masing indikator, perolehan nilai *pretest* terendah ada pada indikator regulasi diri dan nilai tertinggi ada pada indikator analisis. Sedangkan pada nilai *posttest* nilai terendah ada pada evaluasi dan nilai tertinggi ada pada indikator esplanasi. Keterlaksanaan seluruh keterampilan dasar mengajar guru memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal tersebut terlihat dari perbedaan rata-rata nilai indikator kemampuan berpikir kritis pada *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol. Berikut ini disajikan tabel perbedaan kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 6. Perbedaan Tiap Indikator Berpikir Kritis Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Indikator Berpikir Kritis	Nilai Tiap Indikator Posttest Kelas Eksperimen	Kategori	Nilai Tiap Indikator Posttest Kelas Kontrol	Kategori	Jumlah Selisih
1	Interpretasi	80,00	Kritis	77,39	Kritis	2,61
2	Analisis	89,41	Sangat Kritis	77,39	Kritis	12,02
3	Evaluasi	82,35	Sangat Kritis	60,87	Kritis	21,48
4	Inferensi	82,35	Sangat Kritis	73,04	Kritis	9,31
5	Eksplanasi	81,18	Sangat Kritis	78,26	Kritis	2,92
6	Regulasi diri	70,59	Kritis	66,96	Kritis	3,63

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Tabel 6 diatas menunjukkan perbedaan nilai rata-rata tiap indikator kemampuan berpikir kritis antara *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan terlihat jumlah selisih tiap indikator. Indikator berpikir kritis yang memiliki selisih terendah terdapat pada interpretasi sebesar 2,61. Sedangkan indikator dengan selisih tertinggi terdapat pada evaluasi sebesar 21,48. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata indikator *posttest* kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen dengan nilai rata-rata indikator *posttest* kemampuan berpikir kritis kelas kontrol.

Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Pengaruh Seluruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Kemampuan berpikir Kritis

Uji regresi digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V Sekolah Dasar Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan. Dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi linear sederhana dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_a: \rho \neq 0 \quad H_o: \rho = 0 \quad \hat{Y} = a + bX$$

Berikut adalah tabel hasil uji regresi linear sederhana:

Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji F Pengaruh Seluruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Nilai Fa	
F_{hitung}	F_{tabel}
126,64	4,54

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan tabel 7 diperoleh hasil F_{hitung} dengan uji signifikansi yaitu 126,64 dengan $n = 17$ untuk taraf kesalahan 5% sehingga $F_{tabel} = 4,54$. Dengan demikian diperoleh $F_{hitung} = 126,64 > F_{tabel} 4,54$ maka H_o ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh seluruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V Sekolah Dasar Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan.

Tabel 8. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Implementasi Seluruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Konstanta	
α	b
26,9	1,14

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan tabel 8, persamaan regresinya yaitu $\hat{Y} = \alpha + bX = 26,9 + 1,14X$ untuk memperkirakan hasil implementasi keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa:

- 1) Nilai konstanta (α) yaitu 26,9 yang berarti jika implementasi Keterampilan mengajar guru 0 (nol), maka kemampuan berpikir kritis pada peserta didik bernilai positif yaitu sebesar 26,9.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel implementasi keterampilan dasar mengajar guru (b) bernilai positif yaitu 1,14 berarti bahwa apabila implementasi keterampilan dasar mengajar guru (X) meningkat 1 poin, maka kemampuan berpikir kritis peserta didik (Y) akan meningkat sebesar 1,14.

Tabel 9. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi	
R square	Presentase (%)
0,945	89,30%

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Bersumber pada hasil penelitian tabel 9, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0,945.

$$\begin{aligned}
 \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0,945)^2 \times 100\% \\
 &= 0,8930 \times 100\% \\
 &= 89,30\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh seluruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V Sekolah Dasar Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan yang dapat dilihat berdasarkan nilai $F_{hitung} = 126,64 > F_{tabel} 4,54$ dengan persamaan $\hat{Y} = \alpha + bX = 26,9 + 1,14X$ dengan kontribusi sebesar 89,30%.

b. Uji Pengaruh Sebagian Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Kemampuan berpikir Kritis

Tabel 10. Hasil Perhitungan Uji F Pengaruh Seluruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Nilai Fa	
Fhitung	Ftabel
101,55	4,32

Sumber : Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan tabel 10 diperoleh hasil F_{hitung} dengan uji signifikansi yaitu 101,55 dengan $n = 23$ untuk taraf kesalahan 5% sehingga $F_{tabel} = 4,32$. Dengan demikian diperoleh $F_{hitung} = 101,55 > F_{tabel} 4,32$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sebagian keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V Sekolah Dasar Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan.

Tabel 11. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Implementasi Sebagian Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Konstanta	
α	b
26,82	0,87

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan tabel 11, persamaan regresinya yaitu $\hat{Y} = \alpha + bX = 26,82 + 0,87X$ untuk memperkirakan hasil implementasi sebagian keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa:

- 1) Nilai konstanta (α) yaitu 26,82 yang berarti jika implementasi Keterampilan mengajar guru 0 (nol), maka kemampuan berpikir kritis pada peserta didik bernilai positif yaitu sebesar 26,82.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel implementasi keterampilan dasar mengajar guru (b) bernilai positif yaitu 0,87 berarti bahwa apabila implementasi keterampilan dasar mengajar guru (X) meningkat 1 poin, maka kemampuan berpikir kritis peserta didik (Y) akan meningkat sebesar 1,14.

Tabel 12. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi	
R square	Presentase (%)
0,910	82,81%

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Besumber pada hasil penelitian tabel 12, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,910.

$$\begin{aligned}
 KD &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0,910)^2 \times 100\% \\
 &= 0,82,81 \times 100\% \\
 &= 82,81\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh seluruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V Sekolah Dasar Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan yang dapat dilihat berdasarkan nilai $F_{hitung} = 101,55 > F_{tabel} 4,32$ dengan persamaan $\hat{Y} = \alpha + bX = 26,82 + 0,87X$ dengan kontribusi sebesar 82,81%.

c. Uji Perbedaan (Uji t) Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji t digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara kelas yang menerapkan seluruh keterampilan dasar mengajar guru dengan yang hanya menerapkan sebagian keterampilan dasar mengajar guru, maka digunakan analisis uji t. Hasil perhitungan uji t *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 13. Hasil Perhitungan Uji Perbedaan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Rata-rata Posttest		Varians Posttest		t_{hitung}	t_{tabel}
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen (S_1^2)	Kelas Kontrol (S_2^2)		
80,88	72,90	95,00	59,62	2,901	2,021

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Tabel 13 diatas menunjukkan hasil perhitungan uji *t posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 2,901$ dengan $dk = 38$ untuk taraf kesalahan 5% atau 0,05 maka t_{tabel} yang didapat yaitu 2,021. Data menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 2,901 > t_{tabel} = 2,021$. Perhitungan ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara kelas yang menerapkan seluruh keterampilan dasar mengajar guru dengan yang hanya menerapkan sebagian keterampilan dasar mengajar guru.

PEMBAHASAN

Berikut adalah uraian pembahasan berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini.

1. Pengaruh Seluruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas harus menguasai keterampilan dasar mengajar secara menyeluruh, hal tersebut supaya guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Menurut Sutino, (2022) keterampilan mengajar adalah kemampuan (kompetensi) atau kecakapan seseorang dalam melaksanakan tugas memberi pelajaran kepada orang lain atau peserta didik untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran dari materi ajar yang diajarkan.

Keterampilan dasar mengajar yang dimiliki oleh seorang guru dapat memberikan stimulus kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri, teratur, terorganisir, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Menurut Wahyulestari, (2018) keterampilan mengajar adalah keterampilan yang berkaitan dengan semua aspek kemampuan guru yang berkaitan erat dengan berbagai tugas guru yang berbentuk keterampilan dalam rangka memberi rangsangan dan motivasi kepada peserta didik untuk melaksanakan aktivitas oleh guru, meliputi keterampilan untuk membimbing, mengarahkan, membangun peserta didik dalam belajar guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan secara terpadu. Dengan keterampilan ini, guru dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan perencanaan pembelajaran yang matang.

Berdasarkan analisis data deskriptif dapat diketahui bahwa pada variabel kemampuan berpikir kritis peserta didik yang memperoleh peningkatan tertinggi terdapat pada indikator inferensi dengan jumlah peningkatan nilai sebesar 47,06. Inferensi mengalami peningkatan tertinggi karena penerapan keterampilan dasar mengajar secara komprehensif menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik untuk berpikir lebih dalam, menghubungkan informasi, dan menyusun kesimpulan yang didasarkan pada bukti serta logika. Hal ini sejalan dengan penelitian relevan menurut Hikmawati dkk., (2023) yang menjelaskan bahwa keterampilan dasar mengajar menjadi hal yang sangat berpengaruh dengan keberhasilan peserta didik di sekolahnya. Guru dituntut harus mempunyai keahlian saat mengajar agar pembelajaran yang berlangsung itu mendapatkan hasil pembelajaran yang sesuai dengan tujuan awalnya.

Peningkatan terendah terdapat pada indikator regulasi diri dengan jumlah peningkatan sebesar 21,18. Berbeda dengan keterampilan berpikir kritis lainnya seperti analisis atau inferensi, regulasi diri lebih bersifat internal dan bergantung pada kesadaran metakognitif setiap individu. Penerapan keterampilan dasar mengajar biasanya lebih berfokus pada pemahaman materi dan proses berpikir. Selain itu, dalam proses pembelajaran, guru sering kali menjadi fasilitator utama yang mengarahkan diskusi, memberikan umpan balik, dan membimbing peserta didik dalam berpikir kritis, sehingga berakibat pada peserta didik yang cenderung lebih bergantung pada arahan

guru daripada melakukan refleksi atau evaluasi terhadap pemikiran mereka sendiri. Meskipun indikator regulasi diri memiliki presentase terendah tetapi tetap memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan penelitian relevan menurut Sholihah & Amaliyah, (2022) menyatakan bahwa guru dapat mengajak peserta didik untuk berpikir kritis, mengemukakan sebuah pendapat, menanamkan mental keberanian dalam berpendapat dengan menerapkan keterampilan dasar mengajar sehingga peserta didik tidak menjadi pasif ketika mengikuti pembelajaran dikelas.

Hasil penelitian ini diperoleh dengan melakukan uji hipotesis sesuai dengan hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh seluruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V Sekolah Dasar Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Susanto, (2022) yang menjelaskan bahwa keterampilan atau kecakapan atau kemampuan dasar mengajar menjadi komponen penting yang harus dimiliki guru sebagai seorang pendidik untuk dapat menyelenggarakan proses pembelajaran dengan optimal demi mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

2. Pengaruh Sebagian Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Guru yang menerapkan sebagian keterampilan dasar mengajar masih dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, tetapi dalam skala yang lebih terbatas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik tidak berkembang secara merata. Menurut pendapat Muharmansyah & Imamuddin, (2023) keterampilan mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus dimiliki seorang guru yang diharapkan agar dapat mengoptimalkan perannya di kelas.

Berdasarkan analisis data deskriptif dapat diketahui bahwa pada variabel kemampuan berpikir kritis peserta didik yang memperoleh peningkatan tertinggi dikelas kontrol terdapat pada indikator interpretasi dengan jumlah peningkatan nilai sebesar 25,22. Keterampilan dasar mengajar seperti menjelaskan, dan membimbing diskusi kelompok kecil berperan dalam membantu siswa memahami informasi secara jelas, sehingga indikator interpretasi dapat meningkat lebih banyak dibandingkan dengan indikator lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian relevan menurut Ashirin dkk, (2021) yang menjelaskan bahwa guru perlu menguasai keterampilan dasar mengajar untuk pencapaian pembelajaran yang berkualitas.

Peningkatan terendah terdapat pada indikator evaluasi dengan jumlah peningkatan sebesar 9,31. Hal tersebut karena pada saat pembelajaran guru tidak menerapkan keterampilan dasar mengadakan variasi yang dapat membantu peserta didik melihat suatu konsep dari berbagai perspektif, sehingga meningkatkan kemampuan evaluasi dan pemecahan masalahnya. Namun, walaupun indikator evaluasi memiliki presentase terendah tetapi tetap memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis. Menurut Susanti, (2020) kurangnya variasi mengajar guru menjadi faktor penyebab kejenuhan siswa selama mengikuti pelajaran sehingga tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan. Berkaitan dengan hal tersebut, peserta didik menjadi tidak fokus saat pembelajaran dan materi pembelajaran yang disampaikan tidak dapat diterima dengan baik.

Hasil penelitian ini diperoleh dengan melakukan uji hipotesis sesuai dengan hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh sebagian keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V Sekolah Dasar Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Madjid, (2019)

yang menjelaskan bahwa keterampilan dasar mengajar merupakan penunjang untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran.

3. Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik antara kelas eksperimen yang menerapkan seluruh keterampilan dasar mengajar guru lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menerapkan sebagian keterampilan dasar mengajar guru. Hal ini berdasarkan dari data hasil *posttest* peserta didik. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol. Data hasil kemampuan berpikir kritis per indikator juga menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Penerapan seluruh keterampilan dasar mengajar terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dibandingkan hanya menerapkan sebagian keterampilan tersebut. Melalui pendekatan yang lebih terstruktur, peserta didik dapat memahami materi lebih baik, aktif dalam diskusi, serta memiliki kesempatan lebih luas untuk melatih keterampilan berpikir kritis. Menurut Susanti dkk., (2022) kemampuan dalam berpikir kritis dapat mendorong seseorang melahirkan ide-ide atau juga pemikiran baru tentang suatu permasalahan. seseorang akan dilatih bagaimana menyeleksi berbagai pendapat, sehingga mampu membedakan mana pendapat yang relevan serta mana pendapat yang tidak relevan, mana pendapat yang benar dan mana pendapat tidak benar. Kemampuan berpikir kritis membantu seseorang dalam mengambil sebuah keputusan yang lebih rasional, dengan mempertimbangkan bukti dan logika dalam suatu argumen sehingga melatih seseorang untuk tidak mudah menerima informasi begitu saja tanpa melakukan analisis yang mendalam.

Hasil penelitian ini diperoleh dengan melakukan uji perbedaan (uji t) sesuai dengan hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara kelas yang menerapkan seluruh keterampilan dasar mengajar guru dengan yang hanya menerapkan sebagian keterampilan dasar mengajar guru. Sejalan menurut pendapat Fitriani dkk., (2022) dengan menguasai keterampilan dasar mengajar, guru dapat menyalurkan seluruh materi pembelajaran dengan baik sehingga mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran yang dimaksud yaitu peserta didik mampu menguasai kemampuan berpikir kritis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh seluruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V Sekolah Dasar Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} (126,64) > F_{tabel} (4,54)$, maka koefisien regresi signifikan dengan kontribusi sebesar 89,30%. Jadi terbukti bahwa variabel seluruh keterampilan dasar mengajar berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.
2. Terdapat pengaruh sebagian keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V Sekolah Dasar Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} (101,55) > F_{tabel} (4,32)$, maka koefisien regresi signifikan

dengan kontribusi sebesar 82,81%. Jadi terbukti bahwa variabel sebagian keterampilan dasar mengajar berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

3. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara kelas yang menerapkan seluruh keterampilan dasar mengajar guru dengan yang hanya menerapkan sebagian keterampilan dasar mengajar guru. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} = 2,901 > t_{tabel} = 2,021$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi terbukti bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara kelas yang menerapkan seluruh keterampilan dasar mengajar guru dengan yang hanya menerapkan sebagian keterampilan dasar mengajar guru

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, M. (2022). Keterampilan Dasar Mengajar Yang Harus dikuasai Oleh Guru Untuk Meningkatkan Kreativitas & Efektivitas Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer*, 1(1), 1–4.
- Ashirin, N., Lazim, N., & Putra, Z. H. (2021). Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas V SDN 110 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(1), 21–24.
- Fitriani, A., Putri Pratama, N. Y., Putri Isa, S. F., & Yunita, S. (2022). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(1), 1253–1262.
- Hikmawati, D., Rahmadani, F., & Safitri, S. (2023). Pengaruh Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar para Pendidik dalam Efektivitas Pembelajaran di Kelas. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 79–93.
- Kusuma, E., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2024). Pentingnya Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Literatur. *Wawasan Pendidikan*, 4(2), 369–379.
- Madjid, A. (2019). Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 1(2), 1–8.
- Muharmansyah, R., & Imamuddin, M. (2023). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal on Education*, 5(3), 6986–6993.
- Muthmainnah, A., Dwi Pertiwi, A., & Rustini, T. (2023). Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 4(20), 41–48.
- Prameswari, S. W., Suharno, S., & Sarwanto, S. (2018). Inculcate Critical Thinking Skills in Primary Schools. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 1(1), 742–750.
- Saputra, H. (2020). Kemampuan Berfikir Kritis Matematis. *Perpustakaan IAI Agus Salim Metro Lampung*, 2(4), 1–7.
- Sholihah, M., & Amaliyah, N. (2022). Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal*

- Cakrawala Pendas*, 8(3), 898–905.
- Simanjuntak, H. (2021). *Modul pengantar ilmu pendidikan sejarah*.
- Susanti, A. (2020). Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 51–62.
- Susanti, W., Saleh, L. F., Nurhabibah, Gultom, A. B., Saloom, G., Ndorang, T. A., Sukwika, T., Nurlily, L., Suroyo, Rudi Mulya, & Srie Faizah Lisnasari. (2022). *Pemikiran Kritis dan Kreatif*. CV. Media Sains Indonesia.
- Susanto, R. (2022). Analisis ketercapaian dimensi keterampilan dasar mengajar guru. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 98–106.
- Sutino. (2022). Keterampilan Dasar Guru (Tenaga Didik) Dalam Proses Pembelajaran. *Sanaamul Quran : Jurnal Wawasan Keislaman*, 2(1), 1–10.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003). 1–33.
- Wahyudi, L. E., Mulyana, A., Dhiaz, A., Ghandari, D., Putra Dinata, Z., Fitoriq, M., & Hasyim, M. N. (2022). Mengukur kualitas pendidikan di Indonesia. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 1(1), 18–22.
- Wahyulestari, M. R. D. (2018). Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA UMJ*, 199–210.